TASAWUF DALAM PANDANGAN ISLAM

Muhammad Khairul Akbar^{1*}

Husaini Nuh²

Abdul Habib Lubis³

^{*1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: mkhairulakbar02@gmail.com

Abstract: Sufism is self-training to get used to being close to God with the aim of forming a person who always submits and obeys what He commands and prohibits. However, differences continue to occur in life with many different beliefs. This causes humans to distance themselves from God because the belief that was planted in them disappears, causing the ego of power to consume human life, causing them to return to teachings that deny God. The science of Sufism in Inayat's view opens the eyes of religion to see natural differences, not resistance or hostility, therefore it is stated in ten universal unities as the principles of Sufism that it believes in, namely: One God, even in various names. One true teacher must be present in various figures: Unity of our sacred (nature manuscripts), Unity of religion (path of truth), Unity of human brotherhood, Unity of moral principles (love), Unity in the object of praise (beauty), Unity of true truth (essential knowledge of self), One path of humanity (dissolution of the false ego towards the true ego).

Keywords: Sufism, Difference, Submission And Obedient

PENDAHULUAN

Tasawuf, sebagai cabang ilmu yang sering menjadi fokus para sufis, memusatkan perhatian pada analisis atau eksplorasi batin, melampaui pemikiran rasional, dengan tujuan mencapai kebebasan atau mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Ilmu tasawuf diarahkan untuk membersihkan diri dari gemerlap kehidupan dunia. Dalam ranah ilmu tasawuf, terdapat berbagai aliran, termasuk tasawuf irfani, yang secara khusus mengeksplorasi ilmu ma'rifah. Konsep ini sering diuraikan oleh para tokoh tasawuf irfani. Ilmu ma'rifah merujuk pada pengetahuan yang diperoleh oleh qolbu (hati nurani) seorang hamba yang memiliki interaksi langsung dengan Tuhannya (Wati, I. A., & Hasanah U., 2021).

Tasawuf memuat dua elemen utama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan interaksi dengan sesama manusia, yang dijalin dengan dasar moralitas. Keterhubungan dengan Tuhan bergantung pada keikhlasan, di mana keikhlasan niat menjadi ciri khasnya, tercermin melalui penghilangan kepentingan diri sendiri dalam melaksanakan perintah Tuhan. Sementara dalam hubungan antar manusia, moralitas bersandar pada etika sosial, mencerminkan prioritas kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, selama tidak bertentangan dengan hukum syariah. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa seseorang yang menyimpang dari syariat bukanlah seorang

sufi; oleh karena itu, klaim sebagai sufi tanpa mengikuti syariat dianggap tidak benar (Fasya, A. A., 2022).

Pada masa lampau, keberadaan tasawuf sangat dirasakan dalam kehidupan masyarakat, membawa dampak positif yang signifikan. Solidaritas dan semangat gotong royong sangat kuat. Namun, realitas berbeda terjadi pada zaman modern, di mana beberapa konsep kehidupan saling mengasihi dan mencintai sesama manusia, termasuk sesama muslim, mulai meredup (Komarudin, 2019). Masyarakat modern kehilangan pandangan keilahian, dan pemahaman intelektual mereka menjadi tumpul dalam memahami realitas hidup dan kehidupan. Kemampuan intelektual, sebagai kapasitas mata hati (bashirah) yang dapat melihat bayangan Tuhan dalam alam semesta, telah kehilangan kejernihan. Akibatnya, intelektual yang tidak berfungsi dengan baik membuat pencapaian manusia modern hanya sebatas pengetahuan yang terpecah-pecah, tidak utuh, dan bukanlah pengetahuan yang membawa kebijaksanaan untuk memahami hakikat alam semesta sebagai kesatuan tunggal, sebagai cermin dari keesaan dan kekuasaan Tuhan (Munjiat, S. M., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Ini berarti bahwa data yang digunakan bersumber dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan referensi terkait lainnya. Dalam penelitian kepustakaan, kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membaca dan mencatat data yang telah terkumpul, tetapi melibatkan pengolahan data melalui berbagai tahapan penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena terdapat beberapa alasan mendasar yang mendukung, salah satunya adalah bahwa sumber data tidak selalu dapat diperoleh melalui penelitian lapangan. Kadang-kadang, informasi yang diperlukan hanya dapat diambil dari perpustakaan atau dokumen tertulis lainnya, seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tasawuf, sebagai ajaran dalam Islam, menyimpan potensi energi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam masyarakat saat ini. Jika diterapkan dengan benar, tasawuf memiliki potensi manfaat yang besar untuk pembangunan karakter dan kemajuan bangsa. Kesalahpahaman mengenai hakikat tasawuf muncul dalam masyarakat karena adanya gerakan kebatinan yang menyalahgunakan tujuan tasawuf dan masuknya kitab-kitab yang berisi praktik-praktik mistis dari pemerintah kolonial Belanda. Penting untuk diingat bahwa tasawuf sejatinya adalah implementasi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, dan merupakan inti dari ajaran Islam (Kadirun Y., 2022).

Arti kata "tasawuf" memiliki variasi makna, dan beberapa pakar tasawuf menjelaskan bahwa secara bahasa, makna tasawuf dapat berasal dari kata al-shuffah, yang merujuk kepada orang-orang yang ikut hijrah bersama Nabi dari Makkah ke Madinah. Dalam konteks lain, tasawuf dapat diartikan sebagai suf (barisan) atau

mencapai bahkan ke bahasa Yunani, yaitu sophos (hikmat). Secara etimologis, tasawuf berasal dari bahasa Arab, yakni tashawwafah, yatashawwafu, dan tashwuffan (Makalah Kelompok 6, 2023). Menurut Syekh Hisyam Al-Kabbani, tasawuf memiliki empat dasar kata terkait dengan inti ajaran tasawuf, seperti kata "safa" yang berarti suci atau bersih, "tasawuf" yang berasal dari "ahl-shuffah" yang merujuk kepada orang-orang yang mendiami teras masjid Rasulullah, "tasawuf" juga berasal dari "shaf" yang mengandung makna barisan, dan "shuf" yang berarti kain wol atau bulu domba, mencerminkan kesederhanaan dan kesucian para pengikutnya (Arya, I., 2023).

Tasawuf atau sufisme merupakan istilah khusus yang digunakan untuk merujuk pada dimensi mistisisme dalam Islam. Pada masa awal Islam, istilah tasawuf tidak digunakan, dan para pengikut Nabi disebut sebagai sahabat. Istilah tasawuf baru muncul pada pertengahan abad kedua Hijriah oleh Abu Hasyim Al-Kufi (w, 250 H) (Amin, S. M., 2022).

Dasar-dasar tasawuf berasal dari Al-Qur'an dan hadis, menjadi landasan utama bagi umat Islam. Pada tahap awal perkembangannya, tasawuf memberikan fokus pada pembangunan akhlak, di mana aspek moralitas ini banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Sumber utama pengajaran tasawuf adalah Islam, dan dua sumber pokoknya adalah Al-Qur'an dan sunnah. Ajaran tasawuf berkembang dari pemahaman mendalam terhadap dimensi batiniah kehidupan, yang mendapatkan perhatian khusus dari sumber-sumber pengajaran Islam (Abu Nasa As-Siraj Ath-Thurt dalam Al-Lama, 2023).

2. Dasar-dasar Tasawuf dalam Hadis

Dalam ajaran Rasulullah, terdapat banyak penjelasan tentang dimensi spiritual manusia sebagai dasar dari ilmu tasawuf. Sabda Rasulullah :

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : "Siapa yang mengenal dirinya, sesungguhnya ia telah mengenal Tuhannya." (Ibnu Arabi, Al-Fund, halaman 103, dan Asy-Sya'rani, Ath-Thabaqat, halaman 526)

Dalam hadist qudsi disebutkan :

كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًّا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَفَ فَخَلَقْتُ خَلْقًا فِيَّ عَرَفُونِي كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًّا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَفَ فَخَلَقْتُ خَلْقًا فِيَّ عَرَفُونِي

Artinya : "Aku adalah harta yang tersembunyi, kemudian Aku menghendaki agar diriku dikenal, maka Aku menciptakan makhluk, melalui merekalah Aku dikenali." (Ibnu Arabi, Al-Futhär, halaman 167, dan Asy-Sya'ran, Ash-Thabat, halaman 309).

Dalam sebuah hadis yang disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melalui Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Allah Azza wa Jalla menyatakan bahwa siapa pun yang menentang wali-Nya, maka Allah akan menyatakan perang

terhadapnya. Allah menjelaskan bahwa hamba-Nya mendekat kepada-Nya melalui pelaksanaan kewajiban yang telah ditetapkan, dan hamba-Nya terus mendekat melalui ibadah-ibadah sunnah hingga Allah mencintainya. Ketika Allah mencintai seseorang, Allah menjadi pendengaran yang digunakan untuk mendengar, penglihatan yang digunakan untuk melihat, tangan yang digunakan untuk berbuat, dan kaki yang digunakan untuk berjalan. Allah menegaskan bahwa jika hamba meminta, pasti Allah memberikan, dan jika hamba meminta perlindungan, pasti Allah melindungi (Siregar, 2023).

Tujuan dari tasawuf adalah untuk benar-benar mengenal Allah sehingga tirai antara hamba dan Tuhan terangkat, dan rahasia-rahasia ketuhanan menjadi terbuka baginya. Pendekatan tasawuf memungkinkan seseorang memahami Tuhan secara mendalam, bukan hanya mengetahui keberadaan-Nya. Oleh karena itu, tasawuf menekankan pentingnya ketaatan yang sempurna terhadap tugas-tugas agama sebagai pedoman hidup, sambil menolak nafsu-nafsu hewani. Selain itu, tujuan tasawuf juga mencakup membersihkan jiwa dan hati serta memanfaatkan perasaan, pikiran, dan semua kemampuan yang dimiliki oleh pelaku tasawuf untuk tetap berada dalam perjalanan menuju Sang Kekasih Tuhan Semesta Alam, dengan hidup yang berakar pada dimensi rohaniah. Allah lebih memahami kebutuhan hati manusia daripada manusia itu sendiri, karena Dia yang menciptakannya juga menjaga dan memahami dengan mendalam segala aspeknya (Zailani, Z, 2023).

Menurut Rivay (2002), tujuan dari tasawuf dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membangun aspek moral, yang melibatkan usaha untuk mencapai kestabilan jiwa melalui pengaturan dan pengendalian hawa nafsu. Pendekatan tasawuf yang menekankan aspek moralitas ini bersifat praktis.
- b. Mencapai ma'rifatullah melalui penyingkapan langsung atau metode al-kasyaf al-hijab.
- c. Menelusuri sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, dengan menyelidiki hubungan esensial antara Tuhan dan ciptaan-Nya, terutama relasi antara manusia dan Tuhan (Riadi, 2023).

Untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan kebersihan jiwa, diperlukan implementasi prinsip-prinsip tasawuf. Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

- a. Al Taubat: Kembali ke jalan yang benar, melepaskan keterikatan pada perbuatan yang menyimpang, dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi kewajiban kepada Allah.
- b. Al Zuhud: Sikap berpaling dan meninggalkan hal-hal materi atau kenikmatan duniawi, sambil mengharapkan keberadaan yang lebih baik dan bernilai secara spiritual di akhirat.
- c. Wara': Menjauhi dosa, kelemahan, kelembutan hati, dan ketakutan.

- d. Shabr: Kemampuan untuk menahan diri dan mengendalikan diri, menjauhi segala hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, serta tetap tenang saat menghadapi cobaan.
- e. Taslim: Sikap berserah diri, patuh, dan taat hanya kepada Allah dan Rasul-Nya, baik secara nyata maupun dalam batin.
- f. Ikhlas: Keinginan untuk meraih keridhaan Allah dalam setiap perbuatan, dengan membersihkannya dari segala motif individual atau duniawi.
- g. At Tawakkal: Berserah diri sepenuhnya kepada Allah, menyerahkan segala urusan kepada-Nya dengan keyakinan bulat pada keesaan dan kebijaksanaan-Nya.
- h. Syukur: Bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan-Nya, menggunakan nikmat tersebut untuk berbuat kebajikan.
- i. Al Ridha: Sikap penerimaan dengan hati yang lapang terhadap segala yang berasal dari Allah, baik dalam menerima takdir, melaksanakan ketentuan agama, maupun menghadapi permasalahan.
- j. Mahabbah: Usaha wajib untuk mencintai Allah, dengan tingkatan kecintaan yang bervariasi di antara masyarakat umum, elit spiritual, dan elit spiritual terkemuka.

KESIMPULAN

Tasawuf, sebagai cabang ilmu dalam Islam, difokuskan pada dimensi spiritual ajaran Islam. Dalam konteks manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaniah daripada aspek jasmaniah, terutama dalam konteks kehidupan. Ilmu tasawuf menitikberatkan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia yang bersifat sementara. Tujuan utama dari tasawuf adalah untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap Allah, menyucikan jiwa, dan membersihkan hati manusia. Selain itu, tujuan tasawuf juga melibatkan usaha untuk mendekatkan diri sejauh mungkin dengan Tuhan, sehingga individu dapat melihat-Nya dengan mata hati dan bahkan merasakan penyatuan rohnya dengan Roh Tuhan. Filosofi dasar dari pendekatan ini didasarkan pada dua konsep utama. Pertama, karena Tuhan memiliki sifat rohaniah, pendekatan kepada-Nya dilakukan melalui roh manusia, bukan aspek jasmaniahnya. Kedua, karena Tuhan Maha Suci, pendekatan kepada-Nya hanya dapat dilakukan dengan roh yang suci. Oleh karena itu, tasawuf merupakan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui penyucian rohnya.

REFERENSI

Fasya, A. A. (2022). Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali. *Journal of Sufisme and*

Psychotherapy, 2(2), 153-166.

- Komarudin, D. (2019). Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 96-111.
- Wati, I. A., & Hasanah, U. (2021). Studi Tasawuf Irfani. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, 2(2), 52-60.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Nashrullah, Nashih. 2020. "Pengertian Sederhana Tasawuf Menurut Bahasa Dan Istilah." "Makalah Kelompok 6 - Tasawuf Secara Etimologis Berasal Dari Bahasa Arab, Yaitu Tashawwafa," 2023.
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu tasawuf*. Amzah.
- Siregar, N. S., Aini, K., Jannah, M., Al Azhari, F. A., & Rambe, A. S. Z. (2023). Tasawuf dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 207-21
- Arya, I. (2023, February). Tauhid dalam Studi Tasawuf. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 19, pp. 86-94).
- Zailani, Z. (2023, May). TEACHER CHARACTER; TASAWWUF'S PERSPECTIVE. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1236-1248).
- Kadirun Y.(2022). *Metafisika Tasawuf Islam*. Medan.
- Riadi, Oleh Muchlisin. 2023. "Pengertian Tujuan Dan Nilai-Nilai Tasawuf."
- Raya, Ahmad Thib. 2020. "Pengertian Kata Taubat Dan Perintah Bertaubat Dalam Al-Quran." *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir Di Indonesia*.
- Humas, Tim. 2023. "Pengertian Zuhud, Dalil, Ciri-Ciri, Contoh Dan Tingkatannya." *Universitas Islam An Nur Lampung*.
- "Pengertian Ikhlas: Almanhaj." 2019. *Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah Wal Jama'ah*. June 28.